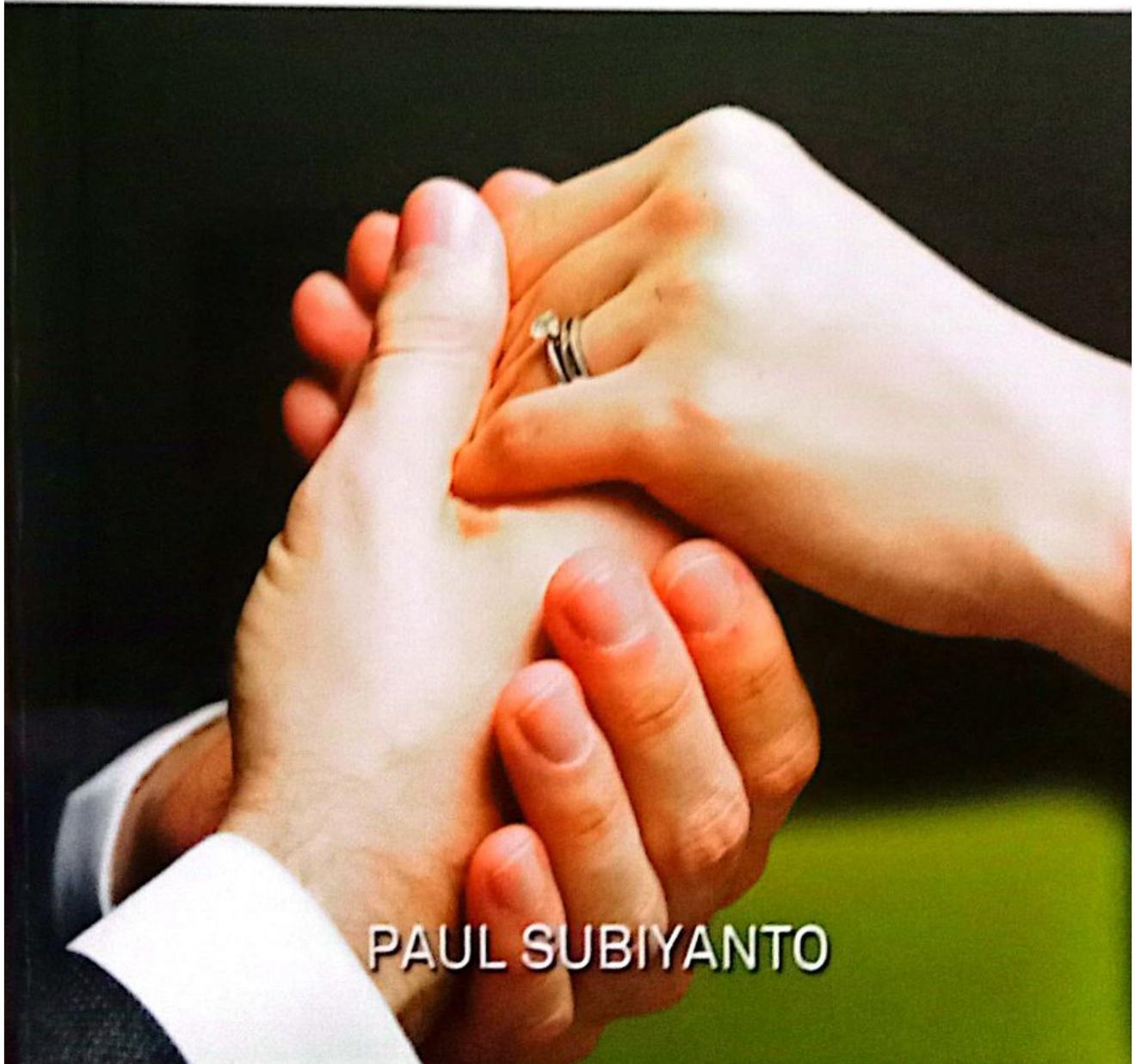




Fighting FOR MARRIAGE

(Melawan Selingkuh, Memulihkan Hubungan)



PAUL SUBIYANTO

Janji perkawinan yang diikrarkan sepasang pengantin untuk “tetap mencintai dalam untung dan malang, suka dan duka, sehat dan sakit” perlu diterjemahkan dalam tindakan yang operasional setelah nantinya mereka menjalani hidup berkeluarga. Janji itu perlu diubah menjadi niat teguh memegang komitmen untuk mempertahankan dan berusaha mati-matian menyelamatkan perkawinan ketika pasutri sedang menghadapi masa-masa sulit dan kritis dalam berelasi. Dalam dunia modern, perselingkuhan telah menjadi ancaman paling serius terhadap perkawinan, bahkan terhadap perkawinan sakramental yang diyakini Tuhan ikut campur di dalamnya.

Buku ini menyajikan langkah-langkah taktis melawan “virus selingkuh” yang sedang mencoba menggerogoti dan menghancurkan relasi suami istri, baik bagi pihak yang diselingkuhi maupun aktor peselingkuhnya.

Mencegah lebih baik daripada mengobati penyakit, demikian pula disajikan kiat-kiat bagaimana merawat pohon cinta agar tumbuh subur dan kokoh sehingga mampu menangkal segala hama dan penyakit, termasuk virus selingkuh. Tidak ada perkawinan yang tanpa masalah, namun dengan membangun dan memelihara relasi yang intim dan kokoh, pasutri akan lebih mudah menghadapi segala rintangan yang datang menghadang.

Dari perspektif perkawinan Katolik, perselingkuhan itu berbenturan langsung dengan prinsip-prinsip perkawinan menurut ajaran Gereja Katolik. Tidak ada alasan apa pun yang bisa memberikan persetujuan terhadap perselingkuhan. Dengan demikian, untuk menjaga kekudusan Sakramen Perkawinan, perselingkuhan harus dihentikan sebagai prasyarat untuk membangun kembali hubungan yang rusak. Tentu saja kemampuan mengampuni menjadi senjata pamungkas untuk menghentikan daya rusak perselingkuhan, dan selalu menimba kekuatan dari kerahiman Allah sebagai sumber utama rahmat yang menjaga perkawinan sakramental.

 **PENERBIT PT KANISIUS**
Jl. Cempaka 8, Dereskan, Caturtunggal
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281

ISBN 978-979-21-6139-7



1019001046 9 789792 161397

Harga P. Jawa Rp50.000,-

Fighting for Marriage,
Melawan Selingkuh, Memulihkan Hubungan
1019001046
© 2019 - PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax. (0274) 563349
Website : www.kanisiusmedia.co.id
E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke:	5	4	3	2	1
Tahun:	23	22	21	20	19

Editor : Victi
Desain isi dan sampul : V. Jayasupeno
Sumber ilustrasi cover : https://www.huffpost.com/entry/10-honest-marriage-vows-you-never-weddings_n_6822620

Nihil Obstat: Al. Purwa Hadiwardoyo, MSF
Yogyakarta, 17 Mei 2019

Imprimatur: Y.R. Edy Purwanto, Pr. - Vikjen KAS
Semarang, 24 Mei 2019

ISBN 978-979-21-6139-7

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

Daftar Isi

Prakata	7
Daftar Isi	11
A. JIKA PASANGANKU SELINGKUH	
1. Mengapa Kaucurangi Aku?	15
2. Pakai Akal Sehat, Bukan Perasaan.....	18
3. Perlu Penjelasan yang Jujur	27
4. Memaafkan, Bukan Melupakan	31
5. Membuat Komitmen Baru	35
B. JIKA AKU YANG SELINGKUH	
1. Menyadari Akibat dari Perbuatanku.....	44
2. Jujur dengan Diri Sendiri	48
3. Tinggalkan Masa Lalu.....	51
4. Tak Ada Manusia Sempurna	54
5. Layak untuk Dimaafkan	56
C. MEMULAI HIDUP BARU	
1. Separasi	61
2. Rekonsiliasi.....	65

Prakata

Di zaman yang semakin bebas nilai dan serba permisif ini, “virus selingkuh” terus mengintai dan mengincar untuk bisa menyelinap dan berbiak dalam tubuh perkawinan yang kurang dirawat. Sedikit saja pasutri (pasangan suami istri) lengah, virus ini bisa menerobos dan menggerogoti, bahkan tak jarang menggoyahkan serta merontokkan sendi-sendi dan jaringan tubuh perkawinan serta bangunan keluarga. Perselingkuhan adalah penyebab utama gagalnya perkawinan, baik dalam bentuk perceraian maupun hilangnya keharmonisan dalam keluarga. Dampak ikutannya adalah terganggunya tumbuh kembang anak-anak yang tak berdaya melindungi dirinya sendiri dari perilaku orang tuanya. Sementara itu, tak ada perkawinan yang dijamin imun terhadap virus ganas ini, bahkan justru ada sebagian orang yang sudah terkontaminasi virus ini dan beranggapan bahwa perselingkuhan itu sebagai hal yang wajar-wajar saja, bahkan sudah menjadi semacam gaya hidup (*life style*). Coba perhatikan beberapa *plesetan* terkait perselingkuhan berikut: **SLI** (Selingkuh Itu Indah), **Selingan** Agar Keluarga Utuh (*Selingkuh*), **Selingkuh Tiada Akhir** (*Setia*), dan sebagainya. Padahal dalam kenyataannya, perselingkuhan berpotensi